

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Yang menyebabkan munculnya konflik kepentingan yaitu karena terdapat perbedaan tujuan diantara pihak manajemen dan pihak pemegang saham, sehingga untuk mengatasi masalah ini diperlukan auditor sebagai mediator yang bertugas untuk memberikan penilaian serta pendapat atas tingkat kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Menurut Al. Haryono Jusup (2011) Audit adalah langkah-langkah yang berurutan dalam mendapatkan serta mengevaluasi bukti yang berkaitan dengan asersi tentang tindakan serta kejadian ekonomi secara obyektif untuk menetapkan tingkat kepatuhan antara asersi tersebut dengan ketentuan yang telah ditetapkan dan menyampaikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Auditor harus mempunyai keahlian, bersikap independen serta cermat dan seksama dalam melakukan audit laporan keuangan supaya kualitas auditnya baik.

Dengan adanya laporan keuangan perusahaan yang dilakukan setiap tahun maka akan membantu pihak internal perusahaan dalam memantau perkembangan yang terjadi diperusahaan. Selain itu, adanya laporan keuangan memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan investor. Maka dari itu sangat penting bagi perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas karena dengan kualitas yang baik dapat memberikan gambaran manajemen perusahaan telah berjalan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku sehingga

perusahaan dapat mendapatkan kepercayaan pihak eksternal sehingga akan mempermudah perusahaan dalam melakukan proses bisnisnya. Audit yang dikelola oleh auditor dapat dinyatakan bermutu apabila dapat menepati standar audit yang berlaku. Standar audit tersebut terdiri dari mutu profesional oleh auditor dalam menemukan kesalahan (*error*) baik kesalahan yang disengaja ataupun tidak disengaja dari laporan keuangan perusahaan dan peluang hal tersebut akan dilaporkan dalam opini kewajaran audit. Perusahaan harus menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor, karena audit laporan keuangan dapat mengurangi risiko informasi dan memperbaiki pengambilan keputusan. Besarnya pengaruh yang diberikan oleh laporan keuangan bagi masa depan perusahaan, menyebabkan pentingnya bagi perusahaan untuk melakukan pengauditan oleh KAP yang memiliki reputasi yang baik, karena KAP mendapatkan reputasi yang baik bila memiliki auditor yang kompeten juga. Sehingga akan meningkatkan kemungkinan tingginya kualitas audit dari laporan keuangan tersebut.

Banyak kasus *fraud* yang melibatkan kerja sama antara auditor dengan pihak manajemen perusahaan sehingga kepercayaan antara masyarakat dengan pihak yang terkait menjadi berkurang. Contoh kasus *fraud* yang melibatkan auditor yaitu kasus Enron dan KAP Arthur Andersen, SNP Finance dan KAP SBE (Satrio, Bing, Eny), Garuda Indonesia dan KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan, dll. Pada 2018, OJK mengungkap bahwa PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP *Finance*) telah menerbitkan laporan keuangan yang tidak relevan dengan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya serta dalam pemalsuan data ini SNP *Finance* juga bekerja sama dengan dua akuntan publik yang berasal dari

Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio, Bing, Eny, dan Rekan dan dua Akuntan Publik yaitu Akuntan Publik Marlinna dan Akuntan Publik Merliyana Syamsul karena telah memberikan opini wajar tanpa pengecualian.

Audit memiliki tujuan untuk memeriksa dan mengungkapkan opini atas kewajaran dari laporan keuangan perusahaan berdasarkan bukti yang dikumpulkan dan sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Peraturan oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia No. 01 Tahun 2007 yang mengatur tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN), pengukuran kualitas audit berprinsip pada proses yang mencakup tingkat keakuratan suatu temuan audit dan sikap skeptisme, kualitas audit yang mencakup nilai rekomendasi, ketepatan laporan dan fungsi audit, dan kualitas tindak lanjut hasil audit. Menurut De Angelo (1981), kualitas audit adalah peluang auditor berhasil mengutarakan suatu penyimpangan yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Menurut Wooten (2003), parameter yang menakar kualitas yaitu deteksi salah saji, ketepatan terhadap standar umum, dan kepatuhan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP). Kualitas Audit dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor namun pada penelitian ini penulis mengambil tiga faktor yang memberikan pengaruh pada kualitas audit yaitu ukuran perusahaan, afiliasi KAP, dan rotasi KAP.

Faktor pertama yang sering dikaitkan dengan kualitas audit yaitu ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin meningkat *agency cost* yang terjadi. Sehingga menurut Watts & Zimmerman (1986), perusahaan besar cenderung memilih jasa auditor yang profesional, independen dan bereputasi baik. Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh D.I. Purnamasari & H.K.S. Negara

(2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan menurut R.R. Andrian & Nursiam (2017) dan Martiya Indriyani & Zumratul Meini (2021) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas audit yaitu afiliasi KAP. Auditor yang bekerja di KAP besar cenderung dianggap memiliki kemampuan untuk bersikap independen dan profesional dalam melaksanakan audit. Menurut penelitian yang dilakukan oleh D.I. Purnamasari & H.K.S. Negara (2019) serta Nurul Fitria Nadia (2015) reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Pada penelitian yang dilakukan oleh Siska Nurhayati & Sawitri Dwi P. (2015) serta Retna Sari & Mira Rahmi (2021) reputasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh N. Andriani & Nursiam (2017) serta Eriesta Maulina & Herry Laksito (2021) reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Faktor terakhir yang mempengaruhi kualitas audit pada penelitian ini yaitu rotasi KAP. Perusahaan perlu melakukan rotasi KAP supaya tidak terjadi hubungan khusus dan kecurangan antara manajemen perusahaan dan KAP. Pada penelitian yang dilakukan oleh R.R. Andrian & Nursiam (2017), Muhajir Sulthon & Nur Cahyonowati (2015) serta Eriesta Maulina & Herry Laksito (2021) rotasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fitria Nadia (2015) serta Retna Sari & Mira Rahmi (2021) rotasi KAP berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Siska Nurhayati & Sawitri Dwi P. (2015), N. Andriani & Nursiam (2017), serta Ivana Yan Putri (2017) rotasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan serta hasil dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Afiliasi KAP, dan Rotasi KAP terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2018-2020”**.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Dengan berlandaskan latar belakang masalah yang telah disampaikan, berikut merupakan permasalahan yang dapat dirumuskan oleh peneliti:

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?
2. Bagaimana pengaruh afiliasi KAP terhadap kualitas audit perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?
3. Bagaimana pengaruh rotasi KAP terhadap kualitas audit perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah diberitahukan dapat disimpulkan bahwa hasil akhir penelitian yang ingin dicapai penulis yaitu supaya dapat mengetahui hubungan antara ukuran perusahaan, afiliasi KAP, dan rotasi KAP atas kualitas audit perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Serta memberikan bukti empiris berdasarkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teori

Hasil dari akhir penelitian ini dapat dipakai menjadi acuan oleh peneliti selanjutnya serta sebagai perbandingan untuk penelitian yang akan dilakukan mengenai kualitas audit.

##### 2. Manfaat Praktik

Dapat mengenal perspektif apa yang dapat memberikan pengaruh dalam meningkatnya kualitas audit, terutama ukuran perusahaan, afiliasi KAP, dan rotasi KAP.

#### **1.5. Sistematika Penelitian**

##### BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

##### BAB II Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang mendukung penelitian ini yaitu audit, ukuran perusahaan, afiliasi KAP, rotasi KAP, kualitas audit, teori agensi, hubungan antar variabel penelitian, ringkasan penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis.

##### BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi jenis dan objek penelitian, populasi, sampel, dan metode pengambilan sampel, variabel penelitian, operasionalisasi variabel, model

penelitian, data dan teknik penelitian, serta menjelaskan metode analisis data.

#### BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini mengkaji tentang analisis data yang terdiri atas uji statistik deskriptif dan uji coba hipotesis.

#### BAB V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

